

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE OBJEK WISATA KOMERSIAL DI SUMATERA BARAT

Miftahul Hasanah, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof.Dr. Hamka Air Tawar Padang
Miftahulhasanah1712@gmail.com

Abstrak: The purpose of this study was to determine the effect of income, gender, type of work, number of dependents, level of education to visit commercial tourist attractions in West Sumatra. This type of research is descriptive, where this study uses secondary data in the form of national socioeconomic survey data in 2017 and uses logistic regression methods. The results of this study indicate that income, type of work, number of dependents, level of education have a positive and significant effect on opportunities for tourist visits in West Sumatra, while gender, has a negative and significant effect on opportunities for tourist visits in West Sumatra.

Keywords: tourist visits, income, gender type, type of work, number of dependents, education level.

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata komersial di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data survei sosial ekonomi nasional pada tahun 2017 dan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisatawan di Sumatera Barat, sedangkan jenis kelamin, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang untuk kunjungan wisata di Sumatera Barat.

Kata Kunci : kunjungan wisata, pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan.

Pariwisata pada saat sekarang ini sudah menjadi industri terbesar diberbagai negara, baik itu dinegara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan: “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah”. Berkembangnya suatu objek wisata tak lepas dari keputusan berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik di objek wisata tersebut. Keinginan berkunjung ke suatu objek wisata pada dasarnya berkaitan dengan perilaku konsumen. Adanya kecenderungan pengaruh harga, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung.

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia tahun-tahun terakhir ini semakin meningkat. Di lihat dalam alam jangka panjang, sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang mampu memimpin dalam pembangunan, maka pengkajian

yang lebih intensif dan menyeluruh perlu dilakukan mengingat sektor-sektor pembangunan lainnya yang secara langsung maupun tidak besar pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata. Indonesia dapat dikatakan sebagai Negara kepulauan yang banyak menyimpan kekayaan alam, kebudayaan yang sangat beragam mulai dari sabang sampai marauke. Keberagaman budaya ini di dasari oleh agama dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia. Propinsi SumateraBarat yang tela ditetapkan sebagai salah satu daerahh tujuan wisata Indonesia.

Sektor wisata terutama wisata alam begitu diminati oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Hal ini disebabkan karena wisata alam lebih bersifat menentramkan dan memberikan efek ketenangan pikiran dan batin serta memberikan pengalaman tersendiri

Oleh karena itu banyak wisatawan yang mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan pengalaman dan ketenangan diri yang tidak bisa diberikan oleh jenis wisata lainnya. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata alam yang memberikan suasana natural dan menenangkan.

TINJAUAN LITERATUR

Sinaga,(2010:12) Menurutnya etimologi kata “pariwisata” di identikan dengan kata “travel” dan di artikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali darissatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat inii pariwisata dapat dii artika se bagai suatu perjalanan yang terencana yang di lakukan oleh individu atau sekelompok orang dari satu tempat ketempat lainnya dengan tujua untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan.

Pendapatan terhadap kunjungan wisata

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Menurut izzuddin, (2018) ia mengatakan bahwa jika pendapatan seseorang lebih tinggi maka mereka lebih memilih berkunjung ke tempat rekreasi objek wisata yang lebih jauh dan lebih mahal dari tempat tinggal mereka.

Jenis kelamin terhadap kunjungan wisata

Subanti (2011) mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata karena jenis kelamin tidak tersegmentasi pada rentang kelompok tertentu untuk berwisata dan penduduk yang berkunjung ke objek wisata memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Jenis pekerjaan terhadap kunjungan wisata

Pekerjaan merupakan indikator yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang serta ketimpangan, bahwasanya sektor pekerjaan yang berbeda akan menciptakan upah atau pendapatan yang berbeda pula. Dalam menghitung pekerjaan informal, BPS malukan pendekatan khusus dalam menentukan penduduk /yang bekerja di sektor formal/informal yaitu berdasarkan sattu pekerjaan dalam pekerjaan utama (BPS,2013).

Menurut Holzner, (2011) sektor formal merupakan sektor dimana pekerjaan didasarkan atas kontak yang jelas, dan pengupahan diberikan secara tetap atau

kurang lebih permanen. Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya.

Menurut Koranti (2017) Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata, dimana jika seseorang memiliki pekerjaan yang cenderung tidak menyita waktu seharian dan lebih leluasa dalam pekerjaannya maka seseorang tersebut memiliki peluang yang besar untuk melakukan wisata, jika seseorang memiliki waktu dalam pekerjaannya cukup padat maka ia tidak memiliki waktu yang leluasa untuk melakukan wisata dan lebih cenderung untuk tidak memilih untuk bepergian ke objek wisata.

Jumlah tanggungan terhadap kunjungan wisata

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata dimana menurut Medlik (2005), ia menyatakan bahwa Apabila jumlah keluarga banyak maka keinginan untuk berwisata dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.

Tingkat pendidikan terhadap kunjungan wisata

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kunjungan wisata dimana dapat kita lihat Menurut Modjanggo, (2015) ia mengatakan bahwa semakintinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin kecil pengunjung yang datang ke tempat wisata, artinya sebagian besar pengunjung yang datang ke suatu objek wisata berpendidikan SD, SMP sampai SMA. Hal ini disebabkan karena tidak ada keterkaitan terhadap lingkungan bagi individu yang berpendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data *cross-section*/ sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga resmi badan pusat statistik (BPS), dengan menggunakan data survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) tahun 2017.

Sampel dari penelitian ini yaitu penduduk usia kerja yang berumur 14-64 tahun dan melakukan kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. Sampel yang di ambil tersebar di seluruh Kabupaten/Kota Sumatera Barat baik daerah perkotaan maupun pedesaan, pada pelaksanaan Susenas 2017 seluruh sampel penduduk usia kerja. Penarikan sampel dilakukan dalam dua tahap dan terpisah untuk daerah perkotaan maupun pedesaan (Survei sosial ekonomi 2017) yang telah terdaftar di BPS.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis *Regresi logistic*. Model ini akan menghasilkan sebuah determinan peluang kunjungan wisata dengan hubungan fungsional dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon.$$

Dimana P jumlah kunjungan wisata (1-p)= peluang kunjungan wisata
 β_0 =Konstanta β =Koefisien ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$) dan X=Variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)

Tabel 1. Defenisi Operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
Kunjungan wisata (Y)	Penduduk yang bekerja usia 15-64 yang melakukan kunjungan wisata	1= berwisata 0= tidak berwisata
Variabel Independen		
Pendapatan (X1)	Pendapatan perkapita per bulan responden yang berwisata	Rupiah
Jenis kelamin (X2)	Jenis kelamin responden yang berwisata	1= laki-laki 0= perempuan
Jenis pekerjaan (X4)	Pekerjaan yang dilakukan oleh responden untuk memenuhi kebutuhannya	1= formal 0= informal
Jumlah tanggungan (X5)	Banyaknya anggota keluarga yang di tanggung oleh responden	Anggota keluarga
Tingkat pendidikan (X6)	Ijazah tertinggi yang dimiliki oleh responden yang berwisata	Tahun

HASIL PENELITIAN

Hasil estimasi regresi logistic dalam penelitian ini di olah menggunakan stata 14.0 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel "independen" tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel "dependen". Sedangkan pada nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2

Hasil Pendugaan Parameter Dan Odd Ratio Regresi Logistik Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2017

Varuabel	B Parameter	SE	Sig.	Exp (B)	Dy/dx
Pendapatan (X1)	1.81e-07	9.87e-09	0.000	1	3.98e-09
Jenis kelamin (X2)	-0.293	0.062	0.000	0.745	-0.066
Jenis pekerjaan (X3)	0.224	0.054	0.000	1.252	0.050
Jumlah tanggungan (X4)	0.860	0.060	0.000	2.363	0.200
Tingkat pendidikan (X5)	0.100	0.005	0.000	1.105	0.021
Konstanta	-2.256	0.078	0.000	0.116	-

Sumber: Data Diolah (STATA,2018)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa lima variabel berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu pada pendapatan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan. Taksiran persamaan regresi logistik yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{p}{(1-p)} \right] = -2.256 + 1.69 \cdot 10^{-7} X_1 - 0.293 X_2 + 0.224 X_3 + 0.860 X_4 + 0.100 X_5$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa intersep = -2.256 artinya $[p / (1-p)] = -2.256$, artinya apabila tidak adanya variabel bebas peluang terjadinya kunjungan wisata sebesar -2.256

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisata. Dimana jika pendapatan seseorang tinggi maka keinginan atau peluang seseorang untuk berwisata lebih besar jika pendapatan seseorang kecil maka peluang untuk berwisata kecil. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa tinggi rendahnya pendapatan seseorang berdampak bagi seseorang yang akan melakukan kunjungan wisata di Sumatera Barat.

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk melakukan kunjungan wisata, dimana jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang membawa mereka “untuk berkeinginan untuk melakukan kunjungan ke objek” wisata baik itu objek wisata yang jauh maupun dekat dari tempat tinggal mereka karena berwisata memberikan ketenangan dan kesenangan bagi seseorang yang berwisata tersebut.

Penelitian ini juga diteliti oleh Modjanggalo (2015) hasil penelitiannya yaitu pendapatan berpengaruh negatif namun signifikan dimana semakin besar pendapatan seseorang makin kecil jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata. Hal ini disebabkan karena jarak dari ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten menuju lokasi wisata objek wisata sangat jauh. Kemudian untuk masuk ke lokasi objek wisata harus membayar karcis sesuai dengan harga yang ditetapkan.

Penelitian ini juga diteliti oleh Furqony (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata penelitiannya yaitu jika pengunjung memiliki pendapatan lebih maka mereka lebih memilih berkunjung ke tempat objek wisata lebih jauh dari tempat tinggalnya.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin negatif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata. Hal ini dikarenakan bahwa penduduk yang melakukan kunjungan wisata berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun di setiap tempat wisata penduduk yang melakukan kunjungan wisata ke objek wisata komersial di Sumatera Barat berbeda-beda jumlah

penduduk laki-laki dan perempuannya namun hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mendominasi tempat wisata di Sumatera Barat.

Hasil penelitian yang sama diteliti oleh Khairul (2017) yang penelitiannya menyebutkan bahwa pada objek wisata komersial pada umumnya yang paling banyak melakukan kunjungan yaitu perempuan setelah melakukan penelitian banyak perempuan yang melakukan kunjungan wisata sebanyak 61% sedangkan laki-laki 39%. Ia menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata.

Pada dasarnya penduduk perempuan berwisata untuk membawa anak-anaknya untuk bermain serta berlibur maka dari itu perempuan cenderung lebih banyak berwisata dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penduduk laki-laki yang melakukan kunjungan wisata sangat sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan karena hobby dari laki-laki tidaklah berwisata dan lebih cenderung bekerja.

Hasil penelitian yang sama Subanti (2011) mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata karena jenis kelamin tidak tersegmentasi pada rentang kelompok tertentu untuk berwisata dan penduduk yang berkunjung ke objek wisata memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat. Artinya jika seseorang berada pada tingkat pekerjaan formal maka ia akan memiliki waktu yang cukup banyak untuk melakukan kunjungan wisata dibandingkan dengan seseorang yang berada pada tingkat pekerjaan informal ia memiliki waktu untuk melakukan wisata lebih sedikit dikarenakan memiliki waktu bekerja lebih banyak.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Koranti (2017) hasil penelitiannya respondennya kebanyakan seorang pelajar/mahasiswa dengan parameter 37,33% alasan mereka melakukan kunjungan wisata yaitu untuk berlibur setelah ujian semester sedangkan wisatawan lain yang memiliki sektor pekerjaan formal yang berwisata tidak mengharuskan mereka melakukan pekerjaan di kantor namun juga di luar kantor sekaligus berlibur.

Pada umumnya penduduk Sumatera Barat bekerja pada sektor informal karena mereka tidak memilih-milih pekerjaan baik itu di sektor formal maupun informal, mereka bekerja hanya sekedar memikirkan dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keluarganya, dimana apabila mereka berkeinginan untuk bekerja di sektor formal mereka harus memiliki pendidikan yang tinggi dan kemampuan yang tidak saja mengandalkan tenaga tetapi juga pikiran, berbeda halnya dengan yang bekerja di sektor formal.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat.

Artinya jika seseorang memiliki jumlah anggota keluarga banyak maka keinginannya untuk berwisata lebih kecil dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tanggungan keluarga yang sedikit maka peluang ia untuk berwisata lebih banyak. Hal ini disebabkan Karen jika anggota rumah tangga banyak maka pengeluaran untuk berwisata juga akan meningkat hal ini yang menyebabkan seseorang memiliki peluang lebih kecil untuk berwisata.

Hal ini disebabkan Karen jika anggota rumah tangga banyak maka keinginan mereka untuk melakukan kunjungan wisata juga akan semakin besar karena kepala rumah tangga tersebut didorong oleh anak-anak mereka untuk berwisata, walaupun kepala rumah tangga tersebut memiliki pendapatan sedikit maka mereka juga akan tetap melakukan kunjungan wisata baik berjarak dekat maupun jauh dari daerah tempat tinggal mereka.

Hasil penelitian yang sama juga diteliti oleh Medlik (2005), ia menyatakan bahwa Apabila jumlah anggota keluarga banyak maka keinginan untuk berwisata dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Kunjungan Wisata Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat. Artinya penduduk yang melakukan kunjungan ke objek wisata pada umumnya berpendidikan SLTP dan SLTA sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung untuk tidak berwisata menurut survey penelitian yang ada

Disini selain dapat kita lihat bahwa penduduk yang berkunjung ke objek wisata komersial di Sumatera Barat cenderung yang memiliki pekerjaan di sektor formal, tentu saja penduduk yang bekerja di sektor formal adalah penduduk yang berpendidikan tinggi pada umumnya. Namun di Sumatera Barat tingkat pendidikan penduduknya lebih cenderung rendah dan itu dilihat dari rata-rata lama sekolah yaitu 8,42 tahun atau hanya tamatan sekolah menengah pertama dan pada tamatan itu kemampuan atau skill yang dimiliki minim yang hanya mengandalkan tenaga tanpa adanya kemampuan lain.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Modjanggalo (2015) ia mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan pengunjung maka semakin kecil jumlah pengunjung yang datang. Artinya pengunjung yang datang sebagian besar berpendidikan SLTP sampai SLTA. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keterkaitan terhadap lingkungan bagi yang berpendidikan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan analisis regresi logistik, hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu pendapatan, jenis kelamin, status rumah tangga, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, maka di peroleh kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, status rumah tangga berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisata di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansafino. 2012. *Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2017. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Padang. Diakses Pada tahun 2017.
- Badan pusat statistik. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat*. Padang. Diakses pada 06 November 2017.
- Furqony, Muhammad Izzuddin. 2018. *Valuasi ekonomi dan strategi pembangunan wisata alam pendakian dan mawar camp area*. Jurnal Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jhingan, M.L 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta. PT Rajagrafindo persada.
- Koranti, komsu 2017. *Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata taman wisata kopeng*. Jurnal Jakarta: Universitas Gunadarma
- Kuncoro, murdrajat. 2006. *Ekonomi pembangunan*. Penerbit salemba empat, Jakarta.
- Lestari, Dita Ayu. 2018. *Dampak Sosial Budaya Pro-Poor Tourism*. Jurnal Bali: Universitas Udayana.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Modjanggalo, Frits. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata pantai suri*. jurnal Sulawesi tengah: Universitas Tadulako.
- Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi:Edisi Kedua*.Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful,Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Todaro P. Michael, Smith C.Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Elizabeth, Jayadi, Kristina. 2017. *Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan*. Jurnal Denpasar, Bali: Universitas Udayana.